

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani pepaya *California* di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data dari 70 responden petani pepaya *California*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produktivitas petani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen mencapai angka 158,13 ton/ha/tahun, hal ini di nilai sangat tinggi karena melebihi standar produktivitas umum. Penyebab utama karena jumlah pohon produktif yang tinggi dari para petani, sehingga hasil produksi pepaya *California* tinggi dan menyebabkan produktivitasnya ikut tinggi.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani pepaya *California* adalah jumlah pohon produktif dan keanggotaan kelompok tani.
 - a) Variabel jumlah pohon produktif memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 dan signifikan pada $\alpha = 0,000$. Setiap peningkatan jumlah pohon produktif sebesar 1% akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,065%. Variabel ini merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai Beta tertinggi sebesar 0,799.

b) Variabel keanggotaan kelompok tani memiliki koefisien regresi sebesar 0,032 dan signifikan pada $\alpha = 0,049$. Petani yang aktif dalam kelompok tani memiliki produktivitas 3,2% lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak aktif.

3. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani pepaya *California* adalah pendidikan petani, pengalaman usahatani, dan pupuk kandang.

a) Variabel umur petani memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,320. Ketidaksignifikanan variabel umur ini dipengaruhi oleh kondisi karakteristik petani di Kecamatan Puring yang sebagian besar pada usia tidak produktif.

b) Variabel pendidikan petani memiliki koefisien -0,002 dengan signifikansi 0,687. Ketidaksignifikanan ini disebabkan pengetahuan budidaya petani lebih banyak diperoleh dari pengalaman dan bimbingan penyuluh, bukan dari pendidikan formal.

c) Variabel pengalaman usahatani memiliki koefisien -0,003 dengan signifikansi 0,654. Ketidaksignifikanan ini disebabkan karena mayoritas petani di lokasi penelitian memiliki pengalaman yang relatif baru dan homogen, yaitu kurang dari 10 tahun, karena pepaya *California* merupakan komoditas baru di Puring.

d) Variabel pupuk kandang memiliki koefisien -0,007 dengan signifikansi lebih dari 0,05. Ketidaksignifikanan ini disebabkan penggunaan pupuk

kandang mentah yang belum terfermentasi dan penggunaannya hanya sebagai pelengkap, bukan input utama. Petani lebih mengandalkan pupuk anorganik NPK, ZA, dan KCl.

4. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa faktor teknis budidaya yaitu jumlah pohon produktif dan faktor kelembagaan yaitu keanggotaan kelompok tani merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya produktivitas usahatani pepaya *California* di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani hortikultura.

Pertama, hasil penelitian ini mendukung konsep fungsi produksi yang menjelaskan hubungan antara penggunaan input dan produktivitas usahatani. Dalam penelitian ini, jumlah pohon produktif sebagai salah satu variabel input berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pepaya *California*. Artinya semakin banyak jumlah pohon produktif yang diusahakan maka akan meningkatkan produktivitas.

Kedua, penelitian ini juga mendukung teori sosial yang menyatakan bahwa keaktifan petani dalam kelompok tani dapat meningkatkan

produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keanggotaan Kelompok Tani (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Petani yang aktif dalam kelompok tani memiliki akses lebih besar terhadap informasi, sarana produksi, dan saling bertukar pengalaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Hal ini membuktikan bahwa faktor non-fisik berupa kelembagaan kelompok tani memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas selain faktor input fisik.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua input produksi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Variabel Pupuk Kandang, Umur Petani, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pepaya *California*. Ketidaksignifikanan pupuk kandang mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya ditentukan oleh penambahan input pupuk saja, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input, dosis yang tepat, dan pengelolaan usahatani secara menyeluruh. Hal ini memperkaya kajian teori produksi bahwa hubungan input-output bersifat tidak linier dan dipengaruhi oleh faktor teknis dan manajerial lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas usahatani pepaya *California* tidak hanya berkaitan dengan faktor input fisik berupa jumlah pohon produktif, tetapi juga dengan faktor nonfisik berupa keaktifan dalam kelembagaan kelompok tani. Temuan ini

menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keterkaitan antara faktor produksi fisik dan faktor sosial kelembagaan dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan usahatani pepaya *California*. Implikasi ini disusun berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas adalah jumlah pohon produktif dan keanggotaan kelompok tani.

1. Bagi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua hal utama yang harus diperhatikan petani agar produktivitasnya meningkat adalah jumlah pohon produktif dan keaktifan dalam keanggotaan kelompok tani. Berdasarkan hal tersebut, maka petani disarankan untuk:

- a) Meningkatkan jumlah pohon produktif, Dengan meningkatnya jumlah pohon produktif, maka total produksi yang dihasilkan juga akan semakin tinggi sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan petani.
- b) Aktif dalam keanggotaan kelompok tani untuk memperoleh berbagai manfaat seperti akses informasi teknologi budidaya terbaru, bantuan sarana produksi, serta kemudahan dalam pemasaran hasil. Melalui

kelompok tani, petani juga dapat saling bertukar pengalaman dan memecahkan permasalahan usahatani secara bersama-sama sehingga efisiensi dan produktivitas dapat meningkat.

2. Bagi Kelompok Tani

Peran kelompok tani terbukti signifikan dalam meningkatkan produktivitas usahatani pepaya *California*. Oleh karena itu kelompok tani disarankan untuk lebih aktif dalam pendampingan kepada para petani. Penguatan kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat menjadi jembatan antara petani dengan pemerintah dan pihak swasta dalam hal akses permodalan, sarana produksi, dan pemasaran.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani pepaya *California*. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teknis berupa jumlah pohon produktif dan faktor kelembagaan berupa keanggotaan kelompok tani merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a) Mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti luas lahan, curah hujan, serangan hama penyakit, penggunaan teknologi, dan harga input-output agar dapat menjelaskan keragaman produktivitas yang lebih besar.

- b) Melakukan penelitian di lokasi dan komoditas yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil dan melihat apakah faktor yang sama juga berlaku pada usahatani hortikultura lainnya.
- c) Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai peran kelompok tani dan faktor sosial lainnya yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya:

1. Lingkup Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen dengan jumlah responden 70 petani. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan kondisi lahan dan sosial ekonomi yang berbeda.
2. Variabel yang diteliti terbatas hanya menganalisis 6 variabel yang diduga mempengaruhi produktivitas pepaya *California*. Masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti faktor cuaca, serangan hama penyakit, dan harga input produksi.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kemungkinan

adanya bias dalam pengisian kuesioner tidak dapat dihindari, meskipun telah dilakukan pengecekan ulang.

4. Model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang memiliki asumsi-asumsi tertentu. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi tersebut dapat mempengaruhi hasil analisis.

Dengan mengetahui keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dan melengkapi hasil penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Puring, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk daerah lain.

